

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dan disrupsi teknologi telah membawa kemajuan pesat, namun di saat yang sama memicu krisis moralitas yang bersifat transnasional. Laporan-laporan internasional menyoroti peningkatan kasus *cyberbullying*, penyebaran informasi palsu (*hoax*), hingga kurangnya empati dan tanggung jawab sosial di kalangan generasi muda.¹ Persoalan ini menunjukkan adanya kegagalan sistem pendidikan yang terlalu berfokus pada kecakapan kognitif (*hard skill*) dan mengabaikan pembentukan karakter (*soft skill*) sebagai pondasi kehidupan bermasyarakat yang damai.²

Indonesia di tingkat nasional sebagai negara yang majemuk juga tak luput dari dampak krisis moral, yang terwujud dalam bentuk perilaku intoleransi, perundungan di sekolah, dan masalah etika dalam berinteraksi.³ Program pendidikan Karakter yang dicanangkan pemerintah sering kali belum menunjukkan hasil yang optimal karena implementasinya cenderung normatif, hanya sekadar mata pelajaran tambahan atau slogan tanpa internalisasi mendalam.

¹ AJ Suhardi, "Buku Tantangan Modernitas Politik Demokrasi Versus Hantu Temuniq," *AMU Press*, 2025, 1–349.

² Ali Fikri, "Pengaruh Globalisasi Dan Era Disrupsi Terhadap Pendidikan Dan Nilai-Nilai Keislaman," *Sukma: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 117–36.

³ Nasya'a Nadyah Aisyah and Nur Fitriatin, "Krisis Moral Dan Etika Di Kalangan Generasi Muda Indonesia Dalam Perspektif Profesi Guru," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 1 (2025): 329–37.

Masalahnya adalah, model pendidikan karakter yang digunakan belum menyentuh akar filosofis dan spiritual yang dapat menggerakkan perubahan perilaku yang berkelanjutan.⁴

Kehadiran gawai dan budaya serba cepat telah membentuk mentalitas peserta didik yang instan, kurang menghargai proses, dan cenderung permisif terhadap kesalahan etis, seperti praktik plagiarisme. Peneliti pendidikan menyoroti merosotnya etos belajar, seperti ketekunan, rasa hormat terhadap guru, dan adab ketika menuntut ilmu yang berdampak pada kualitas hasil belajar.⁵ Akibatnya, siswa tidak hanya kehilangan ilmu yang berkah karena minimnya *adab al-muta'allim* yang artinya etika atau sopan santun seorang Pelajar, tetapi juga gagal membentuk karakter disiplin, kesabaran, dan tanggung jawab yang diperlukan untuk masa depan yang kompetitif dan berintegritas.

Problematisasi degradasi karakter, diperlukan landasan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada proses, etika, dan nilai-nilai spiritual belajarnya.⁶ Meskipun kurikulum modern telah mencantumkan nilai-nilai moral, ia minim menyajikan panduan sistematis mengenai adab menuntut ilmu (etika belajar) yang secara tegas mengikat siswa dan guru dalam hubungan yang harmonis dan penuh *ta'zīm* (penghormatan). Kebutuhan akan

⁴ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya* (Prenada Media, 2018).

⁵ Nur Arifin, "Pendidikan Karakter Di Era Digital," *Penerbit Tahta Media*, 2025.

⁶ Adrianus Tutuop and Hotmaulina Sihotang, "Analisis Perkembangan Karakter Dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Siswa Melalui Pendidikan Etika Moral," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 9613–29.

kerangka kerja yang menyeluruh, yang menggabungkan aspek moral, spiritual, dan metode praktis, menjadi sangat mendesak demi menciptakan pendidikan yang utuh.⁷

Di tengah pencarian model yang efektif dan berakar, Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* muncul sebagai warisan intelektual Islam yang secara eksplisit dan mendalam membahas etika dan metode belajar. Kitab ini tidak hanya berisi petunjuk teknis belajar, tetapi juga menekankan nilai spiritual (keikhlasan dan *barakah* ilmu) sebagai kunci keberhasilan menuntut ilmu, yang merupakan esensi dari pendidikan karakter berbasis *adab*.⁸ Permasalahannya adalah kitab ini masih sering dianggap relevan hanya di lingkungan pesantren, sehingga potensi integrasinya ke dalam pendidikan karakter formal yang berbasis sekuler/umum belum dieksplorasi secara maksimal dan sistematis.

Meskipun eksistensi kitab *Ta'lim al-Muta'allim* telah lama ada, penelitian akademis yang secara spesifik menguji relevansi konsep etika dan metode belajarnya terhadap isu-isu pendidikan karakter kontemporer masih terbatas. Sebagian besar penelitian cenderung deskriptif atau analitis-tekstual, namun belum mengkaji secara aplikatif bagaimana prinsip seperti 'memilih teman' atau

⁷ S. Pd Ashari et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Lensa Filsafat Ilmu* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2025).

⁸ Muhammad Hamka, Budi Handrianto, and Agusman Agusman, "Adab Sebagai Jembatan Antara Ilmu Dan Amal Dalam Pembentukan Karakter Siswa: Adab as a Bridge between Knowledge and Deeds in Shaping Students' Character," *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2024): 132–42.

‘menghormati guru’ dapat diartikulasikan sebagai solusi terhadap masalah *bullying* atau sikap *indisipliner* di sekolah modern.⁹ Oleh karena itu, dibutuhkan kajian yang menghubungkan prinsip klasik dengan praktik kekinian.

Pendidikan karakter akan berhasil secara optimal jika etika tidak hanya diajarkan sebagai teori, tetapi terintegrasi dalam metode belajar sehari-hari. Konsep metode belajar dalam *Ta’lim al-Muta’allim*, seperti ketekunan (*mudāwamah*) dan pembagian waktu, sangat potensial untuk membentuk karakter disiplin dan ulet, yang merupakan fondasi kesuksesan non-akademik.¹⁰ Kekurangannya adalah, kurikulum saat ini belum memiliki model integrasi yang jelas untuk memasukkan nilai-nilai ini ke dalam mata pelajaran umum, sehingga pembentukan karakter siswa seringkali terpisah dari aktivitas akademiknya, menciptakan pribadi yang cerdas tetapi tidak beradab.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya adanya kesenjangan yang mencolok antara idealitas pendidikan karakter yang menekankan integrasi nilai dan praktik pembelajaran yang masih sangat berorientasi pada capaian kognitif semata.¹¹ Akibatnya, banyak siswa yang memahami nilai-nilai moral hanya sebatas

⁹ Annisa Salma Nabila et al., “Menghargai Peran Guru: Tantangan Dan Solusi Dalam Mewujudkan Lingkungan Pendidikan Yang Beretika,” *Jurnal Sosiologi Pendidikan Kolaboratif* 1, no. 2 (2025): 85–92.

¹⁰ Nur Huda, “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak,” *POJOK GURU: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 145–84.

¹¹ Muhammad Fauzan Muttaqin, Eva Luthfi Fakhru Ahsani, and Bayu Wijayama, *PROBLEMATIKA PENDIDIKAN DI INDONESIA: TANTANGAN DAN SOLUSI (Mengupas Aspek Sosial, Ekonomi, Dan Karakter Dalam Pendidikan)* (Cahaya Ghani Recovery, 2025).

pengetahuan normatif tanpa mampu menginternalisasikannya ke dalam perilaku nyata.¹² Padahal, sebagaimana ditekankan oleh *al-Zarnūjī* dalam *Ta'lim al-Muta'allim*, pembelajaran bukan hanya proses mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kesungguhan, *tawāḍu'*, dan penghormatan terhadap guru sebagai bagian tak terpisahkan dari pembentukan karakter spiritual dan sosial.¹³ Integrasi semacam ini sejatinya mampu melahirkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak dan berkepribadian kokoh.

Lebih jauh, metode belajar yang berlandaskan nilai-nilai *Ta'lim al-Muta'allim* mampu meningkatkan motivasi dan tanggung jawab siswa dalam belajar, karena siswa dilatih untuk mengelola waktu, bersikap istiqamah, serta menjaga adab terhadap ilmu dan guru. Namun, dalam konteks pendidikan modern, nilai-nilai tersebut seringkali terabaikan karena pembelajaran difokuskan pada hasil ujian dan pencapaian akademik semata. Hal ini memperlemah proses pembentukan karakter, karena etika belajar tidak menjadi bagian integral dari sistem pendidikan itu sendiri.¹⁴ Dengan demikian, diperlukan model pembelajaran yang menggabungkan antara dimensi kognitif dan afektif sebagaimana digariskan dalam

¹² Winda Ariska, *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa Perspektif Pendidikan Islam*, 2021.

¹³ Anisa Nur Aziz, Dewi Purnamasari, and Karlina Indrawari, *Etika Menuntut Ilmu Menurut Imam Az Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'alim Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*, 2021.

¹⁴ Ayi Abdurahman et al., *Pendidikan Karakter* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Berdasarkan berbagai masalah yang telah diuraikan secara komprehensif, mulai dari krisis moral global dan isu intoleransi di tingkat nasional, hingga minimnya model etika belajar yang aplikatif dan terintegrasi, skripsi ini menjadi sangat mendesak untuk dilaksanakan. Penelitian ini beranjak dari hipotesis bahwa Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* menyimpan potensi besar sebagai kerangka teoretis untuk mengisi kekosongan filosofis dalam implementasi pendidikan karakter kontemporer. Tujuan utamanya adalah untuk menggali secara mendalam konsep etika dan metode belajar yang termuat dalam warisan *al-Zarnūjī* tersebut, dan yang lebih krusial, kemudian menganalisis secara kritis relevansinya sebagai kerangka teoretis dan praktis yang solutif dalam penguatan pendidikan karakter di Indonesia.

Diharapkan, temuan dari penelitian ini tidak hanya berhenti pada ranah akademik, tetapi mampu memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya model pendidikan karakter nasional, menyediakan landasan spiritual dan *adab* yang kuat, serta menjembatani nilai-nilai klasik yang luhur dengan tantangan pendidikan di era modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menjadi langkah strategis dalam mewujudkan lulusan yang tidak hanya unggul secara ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki integritas dan karakter moral yang kokoh.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Latar belakang di atas telah menunjukkan adanya beberapa permasalahan krusial yang saling berkaitan dalam dunia pendidikan dan pembentukan karakter. Berbagai masalah tersebut dapat diidentifikasi dan dikelompokkan sebagai berikut ini.

1. Masalah krisis moralitas dan degradasi karakter di tingkat global dan nasional, yang ditandai dengan fenomena seperti *cyberbullying*, intoleransi, dan kurangnya tanggung jawab sosial di kalangan generasi muda.
2. Adanya kesenjangan antara idealitas program Pendidikan Karakter nasional dengan implementasi praktisnya di sekolah, yang cenderung normatif dan belum menyentuh akar filosofis serta spiritual peserta didik.
3. Merosotnya etos belajar dan adab interaksi siswa (termasuk *adab* terhadap guru dan ilmu) akibat budaya instan dan serba cepat, yang berdampak negatif pada kualitas hasil dan keberkahan ilmu yang diperoleh.
4. Minimnya kerangka teoretis dan panduan praktis yang sistematis mengenai etika dan metode belajar dalam kurikulum formal, yang dapat berfungsi sebagai solusi komprehensif untuk mengatasi masalah perilaku siswa.
5. Kurangnya pemanfaatan dan kajian aplikatif terhadap khazanah intelektual klasik, khususnya Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, sebagai sumber konsep etika

dan metode belajar yang relevan untuk memperkuat pendidikan karakter di lembaga pendidikan modern.

6. Belum adanya model integrasi yang jelas dan teruji untuk memasukkan nilai-nilai etika belajar (seperti *mudāwamah* dan *tawāḍu'*) yang terkandung dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* ke dalam proses pembelajaran kognitif sehari-hari.

Permasalahan-permasalahan yang sudah teridentifikasi tersebut, tidak semuanya menjadi kajian utama dalam penelitian ini. Melainkan akan difokuskan atau dibatasi pada permasalahan tertentu untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendalam dan terarah. Untuk fokus/pembatasan masalah penelitian dijelaskan pada bagian berikutnya.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memilih untuk memfokuskan kajian pada identifikasi masalah kelima dan keenam, yaitu terkait dengan potensi pemanfaatan Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sebagai solusi penguatan pendidikan karakter. Fokus penelitian ini kemudian dibatasi pada tiga aspek utama agar kajian menjadi terarah dan mendalam. Konsep Etika dan Adab Belajar, penelitian ini hanya memfokuskan pada penggalan dan analisis konsep etika (*adab*) yang harus dimiliki oleh pelajar (*muta'allim*) dan guru (*mu'allim*) sebagaimana dijelaskan secara eksplisit dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.

Konsep ini mencakup *adab* terhadap guru, terhadap ilmu/kitab, dan terhadap diri sendiri. Konsep Metode Belajar, penelitian ini hanya memfokuskan pada penggalian dan analisis konsep metode dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif dan berorientasi karakter (seperti *mudāwamah/istiqamah*, pembagian waktu, dan kesungguhan) yang termuat dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Batasan terpenting adalah menganalisis sejauh mana kedua konsep di atas (*etika* dan *metode*) memiliki relevansi dan dapat diartikulasikan secara teoretis maupun praktis untuk menguatkan Pendidikan Karakter dalam konteks sistem pendidikan Indonesia kontemporer. Penelitian ini tidak mengambil lokasi studi kasus spesifik di sekolah, melainkan berfokus pada analisis konseptual dan teoretis.

3. Perumusan Masalah

Setelah pembatasan masalah di atas, selanjutnya perumusan masalah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi panduan penelitian ini. Perumusan masalah ini mencakup pertanyaan mayor (utama) dan pertanyaan minor (turunan) yang terstruktur.

Perumusan masalah mayor atau pertanyaan besarnya adalah bagaimana konsep etika dan metode belajar yang terdapat dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* untuk penguatan pendidikan karakter?

Kemudian dari pertanyaan besar tersebut menurunkan tiga pertanyaan minor sebagai berikut; *Pertama*, bagaimana konsep etika belajar yang

terkandung dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*? Kedua, apa saja metode belajar yang dianjurkan dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*? Ketiga, apakah keduanya itu dapat berperan dalam penguatan pendidikan karakter?

C. Urgensi Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai konsep etika dan metode belajar dalam khazanah klasik serta relevansinya terhadap kebutuhan pendidikan karakter kontemporer.

Tujuan mayor atau utama dalam penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan konsep etika serta metode belajar yang terdapat dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, sebagai penguatan pendidikan karakter.

Selanjutnya, tujuan minor dalam penelitian ini yang *pertama*, mengetahui dan menganalisis konsep etika belajar yang terkandung dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. *Kedua*, mengidentifikasi dan mendeskripsikan metode belajar yang dianjurkan dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. *Ketiga*, menganalisis peran konsep etika dan metode belajar dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* terhadap penguatan pendidikan karakter.

2. Manfaat

Manfaat atau hikmah dari penelitian ini dikategorikan menjadi dua aspek utama, manfaat teoretis (keilmuan) dan manfaat praktis (implementatif).

Pertama, secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keilmuan, yaitu pengembangan khazanah keilmuan islam, penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan dan memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya dalam aspek filsafat pendidikan Islam klasik dan pedagogi yang berorientasi pada *adab*, dengan menempatkan Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam konteks kontemporer.

Penelitian ini dapat menyediakan kerangka konseptual yang menggabungkan dimensi spiritual dan moral dari *Ta'lim al-Muta'allim* ke dalam teori pendidikan karakter nasional. Hal ini membantu menjembatani dikotomi antara pendidikan agama dan pendidikan umum dalam pembentukan karakter. Selain itu menjadi rujukan kajian lanjutan, hasil analisis relevansi ini dapat menjadi landasan teoretis dan pisau analisis bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan model implementasi dan studi kasus (penelitian tindakan) konsep *Ta'lim al-Muta'allim* di berbagai jenis lembaga pendidikan formal di Indonesia.

Manfaat yang kedua adalah secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak, yaitu, bagi lembaga pendidikan, dapat menjadi rujukan konseptual bagi sekolah, madrasah, dan pesantren dalam merancang kurikulum dan model pembelajaran

yang mengintegrasikan etika dan metode belajar klasik untuk penguatan karakter siswa, khususnya untuk mengatasi masalah etos belajar dan disiplin.

Bagi guru dan Pendidik, penelitian ini memberikan panduan praktis berupa pemahaman mendalam tentang *adab* dan etika belajar yang dapat diterapkan oleh guru dalam interaksi sehari-hari dengan siswa, sehingga dapat memperkuat hubungan edukatif (*ta'zīm al-ālim*) dan menciptakan lingkungan belajar yang berakhlak. bagi pemangku kebijakan dapat menjadi masukan bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama dalam meninjau dan memperkaya kebijakan Pendidikan Karakter nasional, dengan mempertimbangkan pentingnya landasan spiritual dan adab yang kuat sebagaimana diusulkan oleh *Ta'fīm al-Muta'allim*. Bagi peneliti dan akademisi dapat menyediakan data dan analisis yang kuat mengenai relevansi teks klasik sebagai sumber solusi atas masalah pendidikan kontemporer.

D. Kajian Terdahulu

Tinjauan pustaka terhadap hasil penelitian atau kajian terdahulu yang relevan dengan tema skripsi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai posisi dan kontribusi penelitian ini terhadap kajian sejenis yang sudah dilakukan. Penelitian mengenai pendidikan karakter, etika belajar, dan interpretasi teks-teks klasik Islam telah banyak dilakukan oleh para akademisi, baik dalam bentuk buku, hasil riset (disertasi, tesis), maupun artikel jurnal ilmiah, dengan topik

yang cukup beragam dan menarik. Khususnya, kajian mengenai Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan relevansinya terhadap pendidikan modern terus berkembang.

Dari hasil telaah pustaka yang telah dilakukan sejauh ini, dengan fokus pada eksplorasi konsep *adab* dan metode belajar serta kaitannya dengan karakter, ditemukan peluang yang perlu dikaji lebih dalam lagi. Diantaranya sebagai berikut: Pertama,

Pertama, artikel jurnal Abdurrahman (2024) yang berjudul “Konsep Pendidikan Adab dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Karya Imam *al-Zarnuji*: Kajian Literatur”. Dalam artikel ini Abdurrahman menunjukkan penelitiannya yang bertujuan mengkaji konsep pendidikan *adab* dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Imam *al-Zarnuji* menggunakan metode kajian literatur. Hasil penelitiannya menemukan bahwa *adab* yang meliputi keikhlasan niat (adab kepada Allah), kedisiplinan (adab kepada diri sendiri), penghormatan kepada guru (adab kepada guru), hubungan harmonis dengan sesama pelajar (adab kepada rekan sejawat), dan penghormatan kepada orangtua berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan membentuk karakter pelajar yang mulia. Implikasi penelitian ini memberikan landasan filosofis dan praktis bagi pendidik, pelajar, serta institusi pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai *adab* sebagai bagian integral dari sistem pendidikan. Namun, pada penelitian ini hanya terfokus pada analisis konsep *adab* (etika) secara tekstual-filosofis dan tidak membahas secara detail konsep metode belajar (*thariq at-ta'allum*) serta belum menganalisis secara

aplikatif relevansinya terhadap kurikulum Pendidikan Karakter formal di Indonesia.¹⁵

Kedua, artikel jurnal Ahmad Liza (2024) yang berjudul “Konsep Metode Belajar dalam *Ta’limul Muta’alim* Karya Syekh Azzarnuji dan Relevansinya di Era Pendidikan Modern”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka dan analisis komparatif, yang bertujuan meninjau kembali relevansi konsep-konsep Kitab *Ta’limul Muta’alim* dalam membentuk pembelajaran yang bermakna dan berkarakter di tengah transformasi pendidikan modern. Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep-konsep utama dalam kitab ini, seperti niat yang ikhlas, disiplin waktu, konsistensi, peran guru sebagai pembimbing spiritual, serta metode praktik dan diskusi, memiliki relevansi tinggi dalam menjawab tantangan pendidikan masa kini. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan pembelajaran aktif dan pendidikan berbasis karakter modern. Namun, pada penelitian ini fokus utama adalah pada konsep metode dan relevansinya secara umum di era pendidikan modern, sehingga analisis mengenai bagaimana mengaplikasikan konsep tersebut untuk menyelesaikan masalah spesifik penguatan

¹⁵ Abdurrahman Abdurrahman, Nurwahida Nurwahida, and Samsuddin Samsuddin, “Konsep Pendidikan Adab Dalam Kitab Ta’lim al-Muta’allim Karya Imam Al-Zarnuji: Kajian Literatur: The Concept of Adab Education in the Book of Ta’lim al-Muta’allim by Imam al-Zarnuji: Literature Review,” *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2024): 182–201.

karakter (seperti kasus *bullying* atau degradasi etos belajar) dalam kurikulum nasional belum disajikan secara mendalam.¹⁶

Penelitian berikutnya pada jurnal oleh Amelia Laili Nadifah (2024) yang berjudul “Strategi Pembentukan Moral Dan Etika Peserta Didik Menurut Kitab *Ta’lim Muta’Alim*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur untuk mengeksplorasi strategi pembentukan moral dan etika peserta didik menurut kitab tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai-nilai moral dalam Kitab *Ta’limul Muta’allim*, seperti kejujuran, kesabaran, dan ketaatan kepada Allah, serta nilai etika yang meliputi hakikat ilmu, niat untuk belajar, dan mengagungkan ilmu dan ulama, memiliki relevansi signifikan dalam pembentukan karakter anak-anak muda Muslim di Indonesia. Studi ini memberikan wawasan mendalam tentang peran kitab ini dalam pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Namun, pada penelitian ini fokus utama adalah pada eksplorasi dan klasifikasi nilai-nilai moral dan etika (adab) secara konseptual dan belum menganalisis secara mendalam dan aplikatif relevansinya dengan konsep metode belajar (*thariq at-ta’allum*) yang juga terdapat dalam kitab tersebut. Selain itu, kurang dianalisis bagaimana implementasi strategis nilai-nilai tersebut dapat

¹⁶ Ahmad Liza, “Konsep Metode Belajar Dalam Taklimul Muta’alim Karya Syekh Azzarnuji Dan Relevansinya Di Era Pendidikan Modern,” *Pase: Journal of Contemporary Islamic Education* 3, no. 2 (2024): 81–98.

mengatasi masalah spesifik karakter dalam kurikulum Pendidikan Karakter nasional.¹⁷

Nurullah (2022) pada jurnal yang berjudul “Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab TaLimul MutaAallim Karya Imam Az-Zarnuji dan Relevansinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar”. Penelitian ini merupakan *library research* kualitatif yang mengkaji konsep pendidikan karakter dari kitab klasik Ta’limul Muta’allim karya Imam Az-Zarnuji dan merelevansikannya dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Hasil penelitian menguraikan konsep karakter Az-Zarnuji (niat, memilih ilmu/guru/teman, mengagungkan ilmu/ulama, kesungguhan, tawakal, *wara’*) dan relevansinya dengan dimensi Kurikulum Merdeka Belajar (menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, mengamalkan). Meskipun penelitian ini relevan secara umum karena membahas pendidikan karakter dan integrasi nilai dalam sistem pendidikan, kajian ini tidak memiliki kesamaan fokus dengan skripsi ini.¹⁸

Adapun artikel Laily Zaid Farah Azizah Nasywa (2023) berjudul “Pendidikan Karakter dalam Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (Studi Relevansi Kitab Ta’lim Muta’allim)”. Penelitian ini menggunakan metode

¹⁷ Amelia Laili Nadifah and Iskandar Yusuf, “Strategi Pembentukan Moral Dan Etika Peserta Didik Menurut Kitab Ta’Lim Mutta’Alim,” *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2024): 1315–25.

¹⁸ Nurullah Nurullah and Asrorudin Asrorudin, “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab TaLimul MutaAallim Karya Imam Az-Zarnuji Dan Relevansinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar,” *Khulasah: Islamic Studies Journal* 4, no. 2 (2022): 45–63.

kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi untuk mengungkap tiga belas konsep pendidikan karakter utama dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Syaikh Az Zarnuji dan relevansinya dengan Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin*. Hasilnya menegaskan bahwa revitalisasi pendidikan karakter dalam kitab tersebut relevan sebagai strategi pembentukan karakter yang kokoh di tengah tantangan moral. Meskipun kajian ini sangat relevan secara tematik karena membahas pendidikan karakter dan integrasi nilai-nilai Islam yang humanis (*Rahmatan lil 'Alamin*), penelitian ini bersifat tekstual-klasik dan fokusnya terikat pada Kitab *Ta'lim Muta'allim*.¹⁹

Penelitian selanjutnya, tesis Khusnul Khotimah (2025) berjudul “Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam Pembentukan Etika Belajar Santri (Studi Multisitus di Pondok Pesantren An-Najiyah dan Pondok Pesantren An-Nur)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi multisitus, bertujuan mengkaji proses, faktor pendukung, dan penghambat implementasi pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim* dalam membentuk etika belajar santri di dua pondok pesantren. Hasilnya menegaskan

¹⁹ Laily Zaid Farah Azizah Nasywa and Nanang Abdillah, “A Character Education in Strengthening the Profile of Rahmatan Lil 'Alamin Learners: The Relevance Study of the Book Ta'Lim al-Muta'allim,” *Pekerti: Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti* 7, no. 2 (2025): 337–55.

relevansi kitab klasik ini dalam membentuk adab santri di era modern melalui berbagai metode pembelajaran tradisional dan kontekstual.²⁰

Artikel jurnal Nurul Atik Hamida (2022) yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta’lim Al-Muta’allim* dan Penerapannya di Masa *Study From Home*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan, bertujuan mengkaji konsep pendidikan akhlak dalam kitab tersebut serta mengeksplorasi penerapannya pada masa pandemi COVID-19 (*Study From Home* / SFH). Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan konsep pendidikan moral di masa SFH dapat dilakukan melalui penguatan niat, memilih ilmu dan guru dengan pendampingan orang tua, menghormati ilmu dan guru (merawat buku, sopan), serius mencari ilmu (dengan *reward*), tawakal, dan memperkuat sikap moral (tidak banyak tidur/makan). Namun, penelitian ini terikat pada konteks spesifik masa pandemi (*Study From Home*) sehingga kurang menganalisis relevansi konseptualnya dalam kondisi pembelajaran normal (tatap muka) dan tidak mengkaji secara utuh semua konsep metode belajar (*thariq al-ta'allum*) yang disajikan Az-Zarnuji di luar aspek akhlak yang disebutkan. Selain itu, fokusnya pada *akhlak* (moral), bukan pada penguatan karakter sebagai isu pendidikan yang lebih luas.²¹

²⁰ KHUSNUL KHOTIMAH, *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TA’LĪM MUTA’ALĪM DALAM PEMBENTUKAN ETIKA BELAJAR SANTRI*, n.d.

²¹ Nurul Atik Hamida and Lau Han Sein, “Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Zarnuji Dalam Kitab *Ta’lim al-Muta’allim* Dan Penerapannya Di Masa *Study From Home*,” *Istifkar* 2, no. 1 (2022): 82–107.

Selain itu, penelitian oleh Mushofa dalam jurnal (2023) berjudul “Kandungan Kitab *Ta’lim Muta’alim* dan Relevansinya Dengan Pendidikan Kontemporer”. Penelitian ini merupakan kajian pustaka yang menganalisis relevansi kandungan kitab *Ta’lim Muta’alim* dengan isu-isu pendidikan kontemporer, termasuk masalah lemahnya peran dan etika pelajar. Hasilnya menyimpulkan bahwa konsep belajar yang menekankan etika belajar dalam kitab ini sangat relevan dengan konsep pendidikan saat ini, seperti Implementasi Kurikulum 2013, Pendidikan Karakter, hingga Merdeka Belajar. Namun, kajian ini bersifat sangat umum terhadap isu-isu pendidikan kontemporer dan tidak mengupas secara spesifik dan mendalam bagaimana etika dan metode belajar *Ta’lim Muta’alim* dapat diaplikasikan untuk menyelesaikan masalah spesifik degradasi karakter.²²

Tesis oleh Marisa Hannum Harahap (2024) yang berjudul “Relevansi Sikap *Wara’* Menuntut Ilmu dalam Kitab *Ta’lim Muta’alim* Menurut Syekh Az-Zarnuji dengan Sikap Peserta Didik Generasi Milenial”. Penelitian ini bertujuan mengetahui relevansi sikap *wara’* (kehati-hatian dalam membedakan halal dan haram) dalam menuntut ilmu, yang dijelaskan oleh Az-Zarnuji, dengan sikap peserta didik generasi milenial saat ini. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif (*library research*) yang mengkaji teks klasik dan melakukan

²² Mushofa Mushofa, “Kandungan Kitab *Ta’lim Muta’alim* Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Kontemporer,” *Indonesian Journal of Education and Social Sciences* 2, no. 1 (2023): 22–33.

survei sikap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam sikap *wara* ' di kalangan peserta didik generasi milenial, sehingga diperlukan strategi pendidikan yang mengintegrasikan nilai tradisional ini dengan konteks kontemporer. Namun, penelitian ini terfokus sangat spesifik hanya pada satu aspek etika, yaitu sikap *wara* ', dan tidak mengkaji secara komprehensif aspek etika lainnya maupun aspek metode belajar (*thariq at-ta'allum*) yang merupakan bagian utuh dari Kitab *Ta'lim Muta'allim* dan relevan dengan penguatan karakter secara luas.²³

Artikel Ahmad Najih Musoffa Fuadi (2025) berjudul “Nilai-Nilai Karakter dalam *Adab al- 'Alim wa al-Muta 'allim* KH. Hasyim Asy'ari dan Implikasinya bagi Pendidikan Islam Kontemporer”. Penelitian ini menggunakan studi pustaka untuk mengkaji nilai karakter (*adab*) seperti keikhlasan, *tawadhu* ', dan *istiqamah* dalam kitab karya KH. Hasyim Asy'ari. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut relevan sebagai fondasi pembentukan karakter dan relasi harmonis guru-murid di era modern. Namun, penelitian ini mengkaji kitab yang berbeda (*Adab al- 'Alim wa al-Muta 'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari) meskipun temanya serupa. Oleh karena itu, penelitian ini hanya relevan secara tematik (adab guru-murid dan pendidikan

²³ Marisa Hannum Harahap, *RELEVANSI SIKAP WARA 'MENUNTUT ILMU DALAM KITAB TA 'LIM MUTA 'ALIM MENURUT SYEKH AZ ZARNUJI DENGAN SIKAP PESERTA DIDIK GENERASI MILENIAL*, 2024.

karakter), tetapi tidak spesifik mengkaji Kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Syekh Az-Zarnuji.²⁴

Penelitian Tesis oleh Farihut Tamam (2023) juga selaras yang berjudul “Upaya Menumbuhkan Adab Siswa Kelas VII Terhadap Guru Melalui Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim* di SMP Negeri 1 Gayam”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis upaya menumbuhkan adab siswa kelas VII terhadap guru melalui pembelajaran kitab tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya tersebut efektif melalui tahapan seperti simulasi peran dan refleksi, yang berhasil meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai (menghormati, mendengarkan, dan sopan) pada siswa. Pembelajaran ini memberikan landasan agama yang kuat dalam pembentukan karakter. Namun, penelitian ini terbatas pada studi kasus di satu lokasi (SMP Negeri 1 Gayam) dan sangat spesifik hanya membahas adab siswa terhadap guru, sehingga tidak mengkaji secara komprehensif konsep etika lainnya maupun metode belajar (*thariq at-ta'allum*).²⁵

Jurnal Jauharul Ulum (2024) yang berjudul “Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ta'limul Mutaallim* dengan Profil Pelajar Pancasila”.

²⁴ Ahmad Najih Musoffa Fuadi and Achmad Abdul Azis, “Nilai-Nilai Karakter Dalam Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim KH. Hasyim Asy'ari Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Islam Kontemporer,” *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 5, no. 4 (2025).

²⁵ FARIHUT TAMAM, *Upaya Menumbuhkan Adab Siswa Kelas Vii Terhadap Guru Melalui Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Di Smp Negeri 1 Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro*, 2023.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi kasus di Pondok Pesantren dan MA Vokasi Maulana Ishaq. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui metode pendidikan karakter berbasis Kitab *Ta'lim Mutaallim* dan Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan di lembaga tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren menerapkan pendidikan karakter melalui program *diniyah*, *ubudiyah*, dan *ro'an*, sementara MA Vokasi melalui kegiatan *ubudiyah* dan menanam pohon. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kombinasi antara Kitab *Ta'lim Mutaallim* dan Profil Pelajar Pancasila efektif dalam membentuk karakter siswa. Namun, penelitian ini terikat pada studi kasus di satu lokasi spesifik (Ponpes dan MA Vokasi Maulana Ishaq) yang memiliki budaya pesantren yang kuat, sehingga generalisasi model implementasinya terbatas untuk konteks sekolah umum. Selain itu, fokusnya adalah pada implementasi gabungan dua konsep (Kitab Klasik dan Kurikulum Nasional), bukan pada analisis mendalam terhadap seluruh konsep etika dan metode belajar *Ta'lim Muta'allim* secara teoretis dan relevansi aplikasinya di luar lingkungan pesantren.²⁶

Selanjutnya berdasarkan artikel jurnal Mochammad Idris (2025) berjudul “Kajian Kitab *Ta'limul Muta'allim* untuk Penguatan Pendidikan Karakter Islami Peserta Didik MTs Progresif Bumi Shalawat Tulangan Sidoarjo”. Penelitian ini menggunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) dan

²⁶ Jauharul Ulum and Didi Pramono, “Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Ta'limul Mutaallim* Dengan Profil Pelajar Pancasila,” *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 4206–20.

bertujuan melihat penerapan nilai-nilai *Ta'limul Muta'allim* (adab, keikhlasan, ketekunan) untuk meningkatkan pendidikan karakter Islami siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan tersebut efektif meningkatkan kedisiplinan, kejujuran, rasa hormat, dan kesadaran spiritual, serta menciptakan suasana belajar yang religius. Namun, penelitian ini terikat pada studi kasus di satu lokasi spesifik (MTs Progresif Bumi Shalawat) yang merupakan madrasah berbasis pesantren, sehingga generalisasi model aplikasinya terbatas untuk sekolah umum. Selain itu, fokusnya adalah pada *penguatan* karakter Islami melalui implementasi, bukan pada analisis konseptual mendalam terhadap keseluruhan konsep etika dan metode belajar *Ta'lim Muta'allim* untuk relevansi kurikulum Pendidikan Karakter nasional.²⁷

Selain itu, tesis Lulu Nur Hidayah (2024) berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Kholaq Bagi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Pekalongan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti implementasi konsep pendidikan akhlak dalam Kitab *Taisirul Kholaq* pada santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien. Latar belakangnya menyoroti adanya kesenjangan antara aturan pesantren dengan perilaku beberapa santri. Meskipun kajian ini relevan secara umum karena

²⁷ Mochammad Idris and Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, “KAJIAN KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK MTs PROGRESIF BUMI SHALAWAT TULANGAN SIDOARJO,” *Education, Language, and Arts: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2025): 164–74.

membahas internalisasi nilai dan akhlak dalam pendidikan Islam, penelitian ini bersifat studi kasus empiris di lembaga pesantren tertentu dan fokusnya terikat pada literatur klasik (*Taisirul Kholaq*).²⁸

Artikel jurnal Masjudin dan Khairuddin (2024) berjudul “Penanaman Pendidikan Karakter melalui Kajian Kitab *Ta’lim al-Muta’alim*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (interview, observasi, dan dokumentasi) dengan studi kasus di Madrasah Aliyah Hamzanwadi NWDI Pancor. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penanaman karakter pada santri melalui pembelajaran kitab klasik tersebut di tengah modernisasi pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran *Ta’limul Muta’alim* efektif menanamkan karakter karena menumbuhkan kesadaran bahwa tujuan belajar adalah mencari ridha Allah dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Metode yang digunakan adalah metode klasik dengan evaluasi konsisten. Namun, penelitian ini terikat pada studi kasus di lingkungan madrasah/pesantren yang sudah memiliki budaya Islami yang kuat, sehingga generalisasi model aplikasinya terbatas untuk sekolah umum. Selain itu, fokus penelitiannya pada implementasi dan hasil di lapangan, bukan

²⁸ Lulu Nur Hidayah, *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembelajaran Kitab Taisirul Kholaq Bagi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong Kabupaten Pekalongan*, 2024.

pada analisis mendalam terhadap seluruh konsep *etika* dan *metode belajar* secara teoretis dan relevansinya dengan kurikulum Pendidikan Karakter nasional.²⁹

Artikel Nurita Bela (2020) berjudul “Analisis Kitab Ta’limul Muta’alim tentang Pendidikan Karakter dan Hubungannya dengan Program Pendidikan Karakter di Indonesia”. Penelitian ini merupakan *library research* kualitatif yang bertujuan mengungkap nilai pendidikan karakter dalam Kitab *Ta’limul Muta’alim* karya Az-Zarnuji dan mendeskripsikan relevansinya dengan program pendidikan karakter di Indonesia. Hasilnya menunjukkan adanya keselarasan nilai-nilai karakter klasik (seperti kejujuran, kerendahan hati, sabar, dan gigih) dengan nilai-nilai karakter nasional (religius, jujur, toleransi, dll.). Meskipun kajian ini relevan secara umum karena membahas integrasi nilai karakter Islam klasik dengan pendidikan nasional, penelitian ini bersifat analisis tekstual-klasik dan fokusnya terikat pada Kitab *Ta’limul Muta’alim*.³⁰

Berikutnya penelitian tesis oleh Gunawan Efendi (2021) yang berjudul “Konsep Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dalam Kitab *Adāb al-‘Ālim wa al-Muta’alim* Karya KH. Muhammad Hasyim Asy’ari”. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*) yang bertujuan mengkaji konsep pendidikan

²⁹ Masjudin Masjudin, “Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kajian Kitab Ta’lim al-Muta’alim,” *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 9, no. 2 (2024): 42–53.

³⁰ Nurita Bela, Siti Raudlatul Jannah, and Jaenullah Jaenullah, “An Analysis of Book T’alimul Muta’alim on Education Character and It’s Relationship with Education Character Programs at Indonesia,” *Bulletin of Pedagogical Research* 3, no. 1 (2023): 10–37.

karakter dalam kitab tersebut dan menganalisis relevansinya terhadap pendidikan di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa konsep karakter dalam kitab tersebut (meliputi menghargai nilai normatif, otonomi, dan kesetiaan) sangat relevan dengan tujuan, materi, dan strategi pendidikan kontemporer di Indonesia, terutama dalam mengatasi krisis karakter. Namun, penelitian ini mengkaji kitab yang berbeda (*Adāb al-‘Ālim wa al-Muta’allim* karya KH. Hasyim Asy’ari). Oleh karena itu, penelitian ini hanya relevan secara tematik (pendidikan karakter dan kitab *adab*) tetapi tidak spesifik mengkaji Kitab *Ta’lim Muta’allim* karya Syekh Az-Zarnuji.³¹

Sejalan dengan itu, artikel Mhd. Husnul Fikri (2025) berjudul “The Relevance of Character Education Values in Ta’līm al-Muta’allim by Imām al-Zarnūjī to the Moral Challenges of Modern Students”. Penelitian ini menggunakan metode *library research* kualitatif yang bertujuan mengeksplorasi relevansi nilai-nilai karakter dalam Kitab *Ta’līm al-Muta’allim* karya Az-Zarnūjī dalam menjawab tantangan moral pelajar di zaman modern (Era Revolusi Industri 4.0). Hasilnya menunjukkan bahwa nilai-nilai keikhlasan, kedisiplinan, rasa hormat, dan kerendahan hati yang diajarkan dalam kitab tersebut masih sangat relevan sebagai fondasi moral siswa di tengah kemajuan teknologi. Meskipun kajian ini relevan secara umum karena membahas pendidikan karakter dan tantangan moral modern

³¹ Gunawan Efendi, *Konsep Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Dalam Kitab Adāb Al-‘Ālim Wa Al-Muta’allim Karya Kh. Muhammad Hasyim Asy’ar*, 2021.

dalam kerangka Islam, penelitian ini bersifat analisis tekstual-klasik dan fokusnya terikat pada Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.³²

Kemudian, jurnal oleh Roychan Abdul Aziz Altsaury dan Ahmad Saefudin (2024) berjudul "Relevansi Nilai-Nilai Moral dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia dalam Era Society 5.0". Penelitian ini menggunakan *library research* untuk mengeksplorasi relevansi nilai moral dalam kitab klasik *Ta'limul Muta'allim* terhadap pendidikan karakter di Indonesia, khususnya dalam konteks Era Society 5.0. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai-nilai moral tradisional (*kejujuran, integritas*) yang diajarkan dalam kitab tersebut dapat diintegrasikan sebagai panduan bagi generasi muda untuk menavigasi kompleksitas dunia modern. Meskipun kajian ini relevan secara umum karena membahas integrasi nilai Islam klasik dengan tantangan kontemporer (Society 5.0), penelitian ini bersifat analisis tekstual-klasik dan fokusnya terikat pada Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.³³

Berdasarkan tinjauan terhadap berbagai kajian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan pendidikan karakter telah dilakukan secara ekstensif, namun sebagian besar

³² Mhd Husnul Fikri, Eva Dewi, and Umami Mutiah, "The Relevance of Character Education Values in *Ta'lim al-Muta'allim* by Imām al-Zarnūjī to the Moral Challenges of Modern Students," *Bulletin of Indonesian Islamic Studies* 4, no. 1 (2025): 117–31.

³³ Roychan Abdul Aziz Altsaury and Ahmad Saefudin, "Relevansi Nilai-Nilai Moral Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia Era Society 5.0," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 14, no. 4 (2024): 640–60.

memiliki keterbatasan fokus. Sebagian besar studi cenderung terikat pada studi kasus spesifik di lingkungan pesantren/madrasah, atau hanya berfokus pada satu aspek etika (*adab* terhadap guru atau sikap *wara'*) tanpa mengkaji keseluruhan konsep metode belajar. Selain itu, kajian yang bersifat teoretis-deskriptif seringkali belum menganalisis relevansi aplikatif untuk memecahkan masalah karakter yang mendesak di kurikulum pendidikan umum.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan penelitian (*research gap*) tersebut. Penelitian ini memiliki posisi yang unik dan krusial karena, mengkaji secara komprehensif dan utuh dua dimensi kunci Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yaitu Etika (*Adab*) dan Metode Belajar (*Tariqatu at-Ta'allum*) dalam satu kerangka teoretis. Berfokus pada analisis relevansi konseptual dan praktis dari gabungan kedua dimensi tersebut sebagai solusi penguatan Pendidikan Karakter secara menyeluruh di tengah krisis moral dan etos belajar kontemporer, tidak terikat pada satu mata pelajaran, jenjang, atau lokasi spesifik.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dengan menghasilkan kerangka teoretis yang kuat untuk mengintegrasikan nilai-nilai klasik yang luhur ke dalam sistem pendidikan karakter nasional.